

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kue Kering Bagi Ibu Rumah Tangga (Irt) di Desa Kendayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang

Leni Triana^{1*}, Muhamad Irvan Sopandi², Agung Dzulkarnaen³, Wildan Arrasyid⁴, Helena Devi Sagala⁵, Mulyadi⁶,
Ridho Pratama⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Bina Bangsa

Email: lenitriana.binabangsa@gmail.com

Abstract

*Empowering housewives through the development of home-based businesses is one of the efforts to improve family economic independence and welfare. This community empowerment activity was conducted in Kendayakan Village, Kragilan District, Serang Regency, with the aim of improving the knowledge and skills of housewives in developing a productive and sustainable cookie business. The problems identified indicated a gap between production skills and business management capabilities, particularly in product packaging, branding, digital marketing, pricing, and financial record-keeping. The method used was the **Participatory Learning and Action (PLA)** approach combined with practical training and continuous mentoring. The activities consisted of preparation, delivery of educational materials, production and product development practices, packaging and branding, digital marketing, basic financial management training, mentoring, and evaluation. The activity focused not only on improving participants' ability to produce cookies but also on developing their capacity to transform production skills into economically valuable business activities. The results showed improvements in participants' knowledge and skills in production, product development, packaging, branding, marketing, and basic financial management. The products produced included several cookie variants with improved marketable packaging, brand identities, product price lists, digital promotional materials, and simple financial record-keeping formats. This activity is expected to serve as an initial step toward strengthening the economic independence of housewives and encouraging the development of micro-enterprises based on the potential of the Kendayakan Village community.*

Keywords: community empowerment, housewives, cookies, Participatory Learning and Action, micro-enterprises, entrepreneurship.

Abstrak

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) melalui pengembangan usaha berbasis rumah tangga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kendayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IRT dalam mengembangkan usaha kue kering secara lebih produktif dan berkelanjutan. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan produksi dengan kemampuan pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek pengemasan, branding, pemasaran digital, penentuan harga jual, dan pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan **Participatory Learning and Action (PLA)** yang dipadukan dengan pelatihan praktik dan pendampingan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pemberian materi dan penyuluhan, praktik produksi dan pengembangan produk, pengemasan dan branding, pemasaran digital, pelatihan pengelolaan keuangan, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan diarahkan tidak hanya pada kemampuan membuat kue kering, tetapi juga pada kemampuan mengubah keterampilan produksi menjadi kegiatan usaha yang memiliki nilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam proses produksi, pengembangan produk, pengemasan,

branding, pemasaran, serta pengelolaan keuangan sederhana. Produk yang dihasilkan berupa varian kue kering dengan kemasan yang lebih layak jual, identitas merek, daftar harga, materi promosi digital, dan format pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi IRT serta mendorong pengembangan usaha mikro berbasis potensi masyarakat Desa Kendayakan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, ibu rumah tangga, kue kering, Participatory Learning and Action, UMKM, kewirausahaan.

LATAR BELAKANG

Salah satu potensi besar dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah melalui peran Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak hanya memiliki peran dalam pengelolaan rumah tangga saja, tetapi juga memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap perekonomian keluarga melalui kegiatan usaha berbasis rumah (home-based industry) (Triwardhani & Gartanti, 2018).

Pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan pangan, dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan (Rahmawati et al., 2021). Dengan pelatihan ini, diharapkan Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat menciptakan ekonomi yang produktif serta menjadi potensi pendapatan tambahan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membantu biaya pendidikan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, maupun meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi kebutuhan ekonomi yang tidak terduga.

Masyarakat di Desa Kendayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekonomi produktif. Namun, potensi yang ada tersebut belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal apabila tidak diikuti dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengembangan usaha. Dalam pengembangan usaha berbasis rumah tangga, keterampilan produksi perlu diikuti dengan kemampuan pengemasan, pelabelan, manajemen keuangan, kewirausahaan, dan pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk berkembang di pasar (Kurniyati et al., 2014).

Pemanfaatan dan pengolahan bahan pangan menjadi produk bernilai tambah dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sekaligus mendukung

peningkatan ekonomi keluarga (Prastiwi et al., 2017). Usaha rumahan memiliki keunggulan karena dapat dimulai dalam skala kecil, menggunakan peralatan yang relatif sederhana, serta dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan modal dan pasar. Kondisi inilah yang menjadi peluang bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Kendayakan untuk memulai kegiatan ekonomi produktif tanpa harus meninggalkan tanggung jawab utama dalam keluarga.

Sebagai langkah awal, kegiatan pemberdayaan ini menargetkan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki minat untuk memulai usaha maupun yang telah memiliki kegiatan usaha makanan tetapi masih membutuhkan pengembangan. Pemilihan Ibu Rumah Tangga (IRT) diharapkan dapat menciptakan kelompok yang relatif mudah dikelola dalam proses pelatihan dan pendampingan, sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan yang cukup untuk memahami proses produksi dan pengembangan usaha.

Produk kue kering merupakan salah satu jenis produk yang dapat dikembangkan dalam skala usaha rumah tangga karena proses produksinya dapat dipelajari melalui pelatihan dan dikembangkan melalui inovasi produk, pengemasan, serta penentuan harga jual (Purwanti, 2010; Rahmawati et al., 2021). Melalui kegiatan ini Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak hanya memperoleh kemampuan untuk membuat kue kering saja, tetapi belajar mengenai proses mengubah keterampilan menjadi aktivitas usaha yang memiliki nilai ekonomi. Sasaran yang diharapkan dari program ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat memperoleh pengalaman mulai dari menentukan bahan baku, membuat produk, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, melakukan pengemasan, mempromosikan produk, hingga melakukan pencatatan hasil penjualan. Dengan demikian, tujuan kegiatan tidak berhenti pada peningkatan keterampilan membuat kue kering saja, tetapi diarahkan pada terbentuknya kemampuan dasar berwirausaha.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan didapat permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kue kering adalah adanya kesenjangan antara keterampilan produksi dan kemampuan pengelolaan usaha. Seseorang mungkin memiliki kemampuan membuat makanan, tetapi belum tentu memiliki pengetahuan mengenai standar kualitas produk, pengemasan, branding, penentuan harga, pemasaran, dan pencatatan keuangan.

Apabila aspek-aspek tersebut tidak dikembangkan secara bersamaan, maka produk yang dihasilkan akan sulit berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pemberian bantuan, tetapi perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan dan pendampingan menjadi penting dalam program pemberdayaan. Solikhah, et.al (2018), misalnya, menunjukkan bahwa pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) melalui pelatihan dapat diarahkan untuk memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia menjadi kegiatan produktif yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan.

Dalam program pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Kendayakan, prinsip pemberdayaan diterapkan melalui pemberian keterampilan produksi, pengetahuan pengelolaan usaha, pengemasan, branding, pemasaran, dan pencatatan keuangan. Dengan demikian, Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak hanya ditempatkan sebagai penerima pelatihan, tetapi sebagai pelaku utama yang diharapkan mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (IRT)

Ibu Rumah Tangga (IRT) bisa memiliki potensi dan berperan dalam kegiatan ekonomi produktif jika mereka memperoleh akses terhadap pengetahuan, keterampilan, jaringan pemasaran, dan kesempatan berusaha. Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi salah satu alternatif bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk memperoleh pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik.

Dalam penelitian Kasmu et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan dengan peningkatan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga, terutama ketika didukung oleh strategi UMKM dan kondisi sosial ekonomi yang sesuai. Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam kegiatan ini diarahkan pada

pembentukan keterampilan yang bersifat praktis dan dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat menciptakan kesempatan kerja, menjadi sumber pendapatan masyarakat, dan mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar mampu meningkatkan peran dan potensinya dalam pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Kondisi tersebut relevan dengan program pemberdayaan IRT Desa Kendayakan. Pengembangan usaha kue kering dapat dimulai dari skala mikro dengan modal dan peralatan yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok. Setelah produk memiliki pasar dan sistem pengelolaan yang lebih baik, usaha dapat dikembangkan secara bertahap menuju UMKM yang lebih mandiri.

Kue Kering sebagai Produk Usaha Pangan Rumah Tangga

Produk pangan merupakan salah satu jenis usaha yang relatif memungkinkan untuk dikembangkan pada skala rumah tangga. Kue kering memiliki peluang untuk dikembangkan karena dapat dibuat dalam berbagai variasi rasa, bentuk, ukuran, bahan tambahan, dan kemasan. Variasi tersebut memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk melakukan inovasi dan menciptakan diferensiasi produk.

Dalam pengembangan produk kue kering, kualitas produk menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan. Kualitas dapat mencakup rasa, aroma, tekstur, bentuk, kebersihan, konsistensi produk, dan daya simpan. Oleh karena itu, pelatihan produksi perlu diberikan secara praktik agar peserta mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang relatif konsisten.

Pengemasan dan Branding Produk

Kemasan merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan produk pangan karena berfungsi melindungi produk sekaligus dapat memberikan informasi dan membentuk

citra produk. Syah (2017) menjelaskan bahwa pengemasan memiliki fungsi penting dalam menjaga mutu dan melindungi produk pangan dari kerusakan serta pencemaran. Dalam konteks UMKM kuliner, kemasan juga dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan daya saing produk.

Pelatihan bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak cukup hanya mengajarkan proses pembuatan kue kering. Peserta juga perlu diberikan pemahaman mengenai pemilihan jenis kemasan, desain label, informasi produk, identitas merek, dan tampilan visual. Pengembangan branding diharapkan dapat membuat produk lebih mudah dikenali dan memiliki pembeda dibandingkan produk sejenis.

Pemasaran Digital bagi UMKM

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penjualan secara langsung. Media sosial dapat digunakan untuk memperkenalkan produk, menampilkan foto atau video produk, membangun komunikasi dengan konsumen, menerima pesanan, serta membangun identitas merek. Penelitian Andriani, et.al (2023) juga menemukan bahwa digital marketing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Malang. Sementara itu, penelitian Sudirjo et al. (2023) pada UMKM di Jawa Barat menunjukkan bahwa kapabilitas pemasaran dan digital marketing berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran UMKM.

Temuan tersebut mendukung penerapan pemasaran digital dalam program pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Kedayakan. Pemasaran dapat dimulai melalui media sosial yang mudah digunakan oleh peserta, kemudian dikembangkan secara bertahap melalui jaringan konsumen, marketplace, kerja sama dengan toko atau warung, serta saluran distribusi lainnya.

Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro

Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha. Pelaku usaha perlu mampu membedakan uang pribadi dan uang usaha, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengetahui keuntungan yang diperoleh. Aribawa (2016) menemukan

bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha membuat keputusan manajemen dan keuangan yang lebih tepat sehingga mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam program ini, Ibu Rumah Tangga ((IRT) dapat diperkenalkan pada pencatatan sederhana yang meliputi pembelian bahan baku, biaya kemasan, biaya produksi, jumlah produk yang dihasilkan, harga jual, jumlah penjualan, omzet, dan keuntungan. Kemampuan tersebut penting agar peserta dapat mengetahui apakah kegiatan produksi kue kering benar-benar memberikan tambahan pendapatan.

Program Pendampingan yang Berkelanjutan

Pelatihan yang hanya dilakukan satu kali belum tentu mampu menghasilkan perubahan perilaku dan keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan perlu dilanjutkan dengan pendampingan. Pendampingan dapat digunakan untuk membantu peserta menghadapi permasalahan produksi, mengevaluasi kualitas produk, memperbaiki kemasan, mengembangkan strategi pemasaran, dan melakukan pencatatan keuangan.

Pendampingan dapat dilakukan secara bertahap dengan mengevaluasi perkembangan kelompok setelah pelatihan. Evaluasi dapat mencakup peningkatan keterampilan, jumlah produk yang dihasilkan, kualitas produk, kemampuan pengemasan, aktivitas pemasaran, jumlah penjualan, omzet, dan keuntungan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan memiliki peluang untuk berkembang dari kegiatan pelatihan menjadi model pengembangan UMKM berbasis masyarakat desa.

Metode Kegiatan

Dalam kegiatan ini menggunakan metode dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang dipadukan dengan pelatihan praktik dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai subjek utama kegiatan, sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, praktik produksi, pengembangan produk. Metode ini cocok karena kegiatan tidak hanya berfokus pada keterampilan membuat kue kering saja, tetapi juga mencakup pengemasan, branding, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2026, tempat pelaksanaan dilakukan di rumah warga di desa Kendayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Ibu Ningsih karena kediaman warga tersebut mudah dijangkau oleh peserta. Untuk praktik produksi, tempat yang digunakan perlu memenuhi kondisi yang mendukung kebersihan, keamanan, ketersediaan air, ventilasi, serta memungkinkan peserta melakukan praktik secara berkelompok.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dapat disusun menjadi lima tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik pengembangan produk, pendampingan, serta evaluasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan utama dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. melakukan observasi kondisi masyarakat Desa Kendayakan
- b. mengidentifikasi potensi dan permasalahan usaha pangan rumah tangga
- c. menentukan jenis kue kering yang akan dipraktikkan
- d. menyiapkan bahan baku dan peralatan
- e. menyiapkan materi pelatihan

2. Pemberian Materi dan Penyuluhan

Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar pengembangan usaha kue kering. Materi dapat meliputi:

- a. peluang usaha rumahan
- b. pemilihan bahan baku
- c. prinsip kebersihan dan kualitas pangan
- d. inovasi produk
- e. pengemasan dan pelabelan

- f. branding
- g. penentuan harga jual
- h. pemasaran digital
- i. pencatatan keuangan sederhana

3. Praktik Produksi dan Pengembangan Produk

Tahap ini menjadi bagian utama kegiatan. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil agar proses praktik dapat berlangsung secara efektif.

Peserta diarahkan untuk memperhatikan rasa, aroma, tekstur, bentuk, ukuran, kebersihan, dan konsistensi produk.

Selain praktik produksi, peserta juga diarahkan untuk melakukan inovasi sederhana, misalnya melalui variasi rasa, bentuk, ukuran, atau penggunaan bahan tambahan tertentu.

4. Pengemasan, Branding, dan Pemasaran

Produk yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi produk yang lebih siap dipasarkan.

Peserta melakukan praktik:

- a. memilih jenis kemasan
- b. menentukan ukuran kemasan
- c. membuat nama merek
- d. membuat desain label sederhana
- e. mencantumkan informasi produk yang diperlukan
- f. menentukan harga jual
- g. membuat foto produk
- h. membuat materi promosi
- i. mempraktikkan promosi melalui media sosial.

5. Pelatihan Keuangan dan Pendampingan

Peserta selanjutnya diberikan contoh pencatatan keuangan sederhana.

Misalnya:

Harga jual = HPP + margin keuntungan

Omzet = Jumlah produk terjual × harga jual

Keuntungan = Omzet – total biaya

Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan pendampingan secara berkala untuk melihat perkembangan usaha dan memberikan solusi terhadap kendala yang muncul.

Hasil Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Kering

Dari kegiatan praktek tersebut tidak hanya berupa hasil produk kue kering saja, tetapi juga peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola usaha.

Capaian yang didapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan hasil usaha.

1. Peningkatan pengetahuan

Setelah mengikuti kegiatan, peserta diharapkan:

- a. mengetahui peluang usaha pangan berbasis rumah tangga
- b. memahami prinsip dasar kualitas dan kebersihan produk
- c. memahami pentingnya kemasan dan branding
- d. memahami dasar pemasaran digital
- e. memahami cara menghitung biaya produksi dan harga jual
- f. memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha.

2. Peningkatan keterampilan

Peserta diharapkan mampu:

- a. memilih dan menyiapkan bahan baku
- b. membuat kue kering sesuai prosedur
- c. menghasilkan produk dengan kualitas yang relatif konsisten
- d. melakukan inovasi produk
- e. mengemas produk secara lebih menarik

- f. membuat identitas atau merek produk
- g. membuat materi promosi sederhana
- h. memasarkan produk melalui media sosial
- i. menghitung biaya produksi dan harga jual
- j. melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran

3. Produk yang dihasilkan

Kegiatan diharapkan menghasilkan:

- a. minimal satu atau beberapa varian kue kering
- b. produk dengan kemasan yang lebih layak jual
- c. desain label atau identitas merek
- d. daftar harga produk
- e. materi promosi digital
- f. format pembukuan sederhana.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) melalui pelatihan dan pengembangan usaha kue kering di Desa Kedayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi usaha berbasis rumah tangga.

Dari kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat serta mengembangkan produk kue kering. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kemasan, identitas merek, promosi melalui media digital, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran. Produk yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menjadi hasil praktik pelatihan, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk usaha yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing, serta menjadi langkah awal dalam mendorong Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Kedayakan untuk memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang tersedia menjadi kegiatan ekonomi produktif. Pendampingan secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk membantu peserta

mempertahankan kualitas produk, mengembangkan variasi dan kemasan, memperluas pemasaran, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Keberlanjutan kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya usaha mikro berbasis masyarakat yang lebih mandiri dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan usaha kue kering bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Kendayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kendayakan yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) selaku peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif selama proses pelatihan, mulai dari praktik pembuatan kue kering hingga pengemasan, branding, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sederhana.

Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, pendampingan, tenaga, dan dukungan selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta serta menjadi langkah awal dalam mengembangkan usaha pangan rumah tangga dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kendayakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kurniyati, Y., Rahmawati, F., & Suryati, P. (2014). Optimalisasi pemanfaatan dan diversifikasi olahan pangan lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*.
- Prastiwi, W. D., Dalmiyatun, T., & Muhammad, A. F. H. (2017). Pengolahan pangan berbahan baku ubi jalar sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*.
- Purwanti, S. (2010). Pelatihan wirausaha makanan kudapan sebagai alternatif usaha mandiri untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin di daerah pinggiran kota. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*.
- Rahmawati, F., Komariah, K., Nugraheni, M., & Fauziah, A. (2021). Pengembangan produk usaha makanan sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga di Kapanewon Semanu Kabupaten Gunung Kidul. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*.
- Triwardhani, I. J., & Gartanti, W. T. (2018). Supportive communication in developing housewife's entrepreneurial of home-based industry. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Andriani, W. S., Kartika, K., & Pangesti, R. D. A. (2023). Pengaruh dana BPUM, human capital, dan digital marketing terhadap kinerja UMKM: Studi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 4(2), 161–172. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.1775>
- Kasmo, A. B. P., Riyanto, S., Sukardiman, D. F., & Suparno, J. (2025). The entrepreneurship training and housewives' economic independence: The strategic role of MSMEs and socio-economic moderators. *AMAR (Andalas Management Review)*, 9(2), 35–50. <https://doi.org/10.25077/amar.9.2.35-50.2025>
- Solikhah, B., Suryarini, T., & Wahyudin, A. (2018). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan hidroponik. *Jurnal Abdimas*, 22(2). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.16278>
- Sudirjo, F., Rukmana, A. Y., Wandan, H., & Hakim, M. L. (2023). Pengaruh kapabilitas pemasaran, digital marketing dalam meningkatkan kinerja pemasaran UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.134>
- Syah, S. U. (2017). Peningkatan daya saing kuliner UMKM melalui pengemasan produk. *IPTEKIN Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi*.